



Received: 25 March 2023: Revised: 2 June 2023: Accepted: 20 July 2023: Published: 30 July 2023

## **Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Risiko Salah Saji: Moderasi Pengalaman dan *Time Budget Pressure***

<sup>1</sup>Marhamah, <sup>1</sup>Mukhlas Adi Putra

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, STIE SEMARANG, Semarang, Indonesia

**Email:** \*marhamahberliana@gmail.com; mukhlas@stiesemarang.ac.id

### **ABSTRACT**

*The goal of this study was to see how auditors' professional scepticism affected the likelihood of misstatement at a Public Accounting Firm (KAP) in Semarang City, with time and budget constraints serving as a moderating variable. This study employed a qualitative methodology, with a total population of 43 respondents drawn from 17 public accounting firms. The purposive sampling strategy was utilized in this study to determine the sample. Multiple linear regression was employed to conduct the analysis in this study. The results revealed that the variable of professional scepticism had a significant effect on the Auditor's Ability to Detect the Risk of Misstatement, as did the variable of Time Budget Pressure, and that time budget pressure was unable to moderate an auditor's professional scepticism toward the auditor's ability to detect risk. misstatement.*

**Keywords:** *professional skepticism, experience, time budget pressure, and the risk of material misstatement.*

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam kapasitasnya sebagai penyedia layanan kepada publik, akuntan publik bertindak sebagai auditor, terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang disusun oleh klien mereka. Auditor memikul tanggung jawab untuk mengevaluasi dan menyatakan opini tentang kewajaran terhadap laporan keuangan tersebut serta menyesuaikan standar yang sebelumnya ada dan telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Audit ini bertujuan untuk menghasilkan laporan audit yang menjadi alat komunikasi auditor dengan para pemakai laporan keuangan, memberikan pandangan mengenai keadaan finansial klien untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Jasa audit terhadap laporan keuangan ialah salah satu jenis jasa yang dilakukan oleh auditor (Soedarso, 2018).

\* Corresponding author's e-mail: marhamahberliana@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

Pada prosesnya audit tidak lepas dari berbagai risiko yang dihadapi oleh auditor eksternal. Salah satu risiko utama adalah kemungkinan auditor gagal untuk memberikan modifikasi yang tepat pada pendapat mereka terkait laporan keuangan yang memiliki kesalahan material. Risiko lainnya termasuk ketidakpastian mengenai validitas dan reliabilitas yang ada pada bukti audit, Termasuk ketidakpastian seberapa efektif pengendalian internalnya, yang semuanya dapat menyebabkan auditor gagal mendeteksi kesalahan material. Proses terjadinya kegagalan pada audit adalah ketika kesengajaan yang dilakukan auditor atau secara tidak sengaja auditor telah memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan yang seharusnya tidak layak menerima opini tersebut. Kurangnya keterampilan auditor dalam mengelola risiko deteksi dapat menjadi penyebab utama kegagalan dalam audit. Tingkat kemampuan auditor dalam mengatasi risiko deteksi secara langsung memengaruhi kualitas opini audit yang memberikan kepastian atas keadilan laporan keuangan (BPKP).

Kegagalan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan material dalam laporan keuangan dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profesi audit. Kehadiran risiko tidak mampu auditor untuk mengevaluasi risiko kecurangan merupakan fokus utama, terutama karena terungkap banyaknya insiden kecurangan yang terjadi setelah dilakukannya audit terhadap laporan keuangan (KPMG, 2013). Situasi ini merosotkan kepercayaan masyarakat dan regulator audit terhadap peran auditor dalam menilai risiko kesalahan material yang muncul dari kecurangan. Menghadapi lingkungan yang semakin kompleks, lembaga profesi mendorong auditor untuk mematuhi standar skeptisisme profesional yang lebih ketat dalam mengevaluasi risiko kecurangan. Lembaga profesi berharap bahwa penerapan skeptisisme profesional oleh auditor akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan (Hussin et al., 2017).

Sikap skeptis yang konsisten serta kecenderungan melakukan penundaan dalam melakukan penilaian hingga ada cukup informasi atau bukti yang tersedia adalah cerminan dari sikap skeptisisme profesional (Hurtt, 2010). Ini terkait dengan keraguan yang timbul terhadap keandalan informasi yang diterima, khususnya dari klien, yang mendorong auditor untuk melakukan pencarian tambahan untuk mengidentifikasi indikasi lebih lanjut (Hussin & Iskandar, 2013). Tujuan inti dari proses audit adalah memberikan kepastian jika laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material akibat kecurangan, atau jika terjadi kecurangan, auditor harus memastikan bahwa dampaknya tercermin dengan akurat dalam laporan keuangan.

Para peneliti menemukan bahwa sikap skeptis auditor secara umum mencakup curiga dan motivasi yang kuat untuk mengungkap kecurangan (Nelson, 2009). Hasil penelitian terdahulu telah memaparkan bahwa mengadopsi sikap skeptisisme profesional secara signifikan akan secara langsung meningkatkan kinerja auditor dalam menilai risiko kecurangan yang signifikan (Hurtt et al., 2013; Hussin dan Iskandar, 2013; Saksena, 2010; Rose, 2007). Sikap ini selaras dengan persyaratan standar audit yang mewajibkan auditor guna serius mempertimbangkan kemungkinan kecurangan (ISA 240 2008). Meskipun tidak termasuk dalam tugas auditor untuk secara khusus

mendeteksi kecurangan, mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan jika informasi finansial dengan cara totalitas leluasa dari kekeliruan material dampak ketakjujuran (ISA 200 2004). Oleh karena itu, diharapkan auditor menjaga skeptisisme handal, melaksanakan pengecekan bonus, serta menginvestasikan waktu yang lebih dalam mengumpulkan bukti audit dalam menjalankan proses audit.

Variasi dalam hal sikap skeptisisme di antara auditor disebabkan oleh perbedaan yang ada dalam tiap karakter individu serta area kegiatan. Filosofi kognitif sosial melaporkan kalau karakter serta area kegiatan bisa pengaruhi sikap orang, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja mereka (Bandura, 1986). Dalam kondisi audit, karakter individu pengaudit serta situasi area kegiatan bisa memoderasi akibat skeptisisme handal kepada evaluasi resiko (Quadackers et al., 2014). Karakteristik seperti pengalaman serta tekanan anggaran waktu dalam lingkungan kerja bisa memengaruhi efek skeptisisme profesional auditor pada penilaian resiko.

Individu dapat mencapai pemahaman melalui pengamatan langsung atau dengan berpartisipasi dalam aktivitas tertentu (Alleyne et al., 2006). Pengalaman menghadapi tantangan di tempat kerja membantu auditor dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi yang lebih baik dalam pengumpulan ketetapan terpaut risiko (Payne serta Ramsay, 2005). Terus menjadi banyak pengalaman yang dipunyai pengaudit, terus menjadi besar tingkatan keyakinan diri serta kompetensi mereka. Riset membuktikan kalau pengalaman menguatkan keahlian pengaudit dalam menilai resiko yang berkaitan dengan ketakjujuran( Knap serta Knapp, 2001). Tetapi, fakta empiris hal akibat pengalaman kepada kemampuan evaluasi resiko pengaudit dengan tingkatan skeptisisme handal yang berbeda masih terbatas.

Di sisi lain, tekanan anggaran waktu terjadi ketika waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan audit lebih sedikit daripada yang dibutuhkan (Hussin et al., 2017). Akibatnya, pengaudit bisa jadi wajib memakai durasi individu mereka buat penuh batasan waktu durasi (Kelley dan Margheim, 1986). Karena tekanan ini, auditor mungkin tidak sepenuhnya mampu mempertahankan sikap skeptisisme profesional mereka untuk menghemat waktu. DeZoort dan Lord (1997) mengindikasikan bahwa perilaku auditor dalam menanggapi tekanan anggaran waktu dapat berdampak negatif pada efektivitas audit. Meskipun demikian, fakta mengenai akibat titik berat durasi kepada tingkatan skeptisisme handal pengaudit dalam memperhitungkan resiko kekeliruan material sedang terbatas.

Berdasarkan tinjauan literatur tentang skeptisisme profesional, Hurtt et al. (2013) menyarankan perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam mengenai korelasi pengalaman dan tekanan kerja terhadap skeptisisme profesional auditor. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana pengalaman individu auditor dan tekanan anggaran waktu mempengaruhi pengembangan skeptisisme profesional mereka serta penilaian terhadap resiko kesalahan material. Sejumlah literatur menunjukkan bahwa pengalaman dan tekanan anggaran waktu mempengaruhi penilaian serta perilaku auditor dan akuntan (Rose, 2007; Gundry dan Liyanarachchi, 2007).

Interaksi antara skeptisisme handal serta evaluasi resiko ketakjujuran diharapkan bermacam- macam cocok dengan tingkatan pengalaman pengaudit serta titik berat dari

area kegiatan mereka. Pengalaman serta titik berat perhitungan durasi bisa mempengaruhi skeptisisme profesional dan kepekaan auditor terhadap risiko kecurangan dengan cara yang berbeda, meskipun mereka tetap mengikuti standar audit yang berlaku. Penelitian ini menggabungkan skeptisisme handal, pengalaman, serta titik berat perhitungan durasi dalam satu bentuk buat menarangkan gimana variabel-variabel ini, bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung, pengaruhi evaluasi resiko pengaudit kepada salah hidangan material.

## 2. LANDASAN TEORI

### *Judgement and Decision-Making Theory*

Teori Judgement and Decision Making (JDM) mencakup tiga domain utama: (a) tugas audit, (b) karakteristik auditor serta atributnya, serta (c) interaksi antara auditor dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan tugas (Nelson & Tan, 2005). Hurley (2019) menegaskan bahwa teori JDM pada auditor individu menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas keseluruhan dari audit.

Auditor yang melaksanakan pemeriksaan sesuai pedoman etika yang berlaku akan menciptakan informasi audit yang diyakini oleh warga dan pemangku kepentingan. Kode Etik Akuntan Indonesia mencakup delapan prinsip etika yang mengatur praktik profesional anggotanya, termasuk auditor, seperti tanggung jawab handal, kebutuhan khalayak, integritas, netralitas, kompetensi serta kehati-hatian handal, kerahasiaan, sikap handal, serta standar teknis (Halim, 2008). Pemahaman mengenai etika pekerjaan membuat tindakan serta sikap pengaudit dalam menjalankan tugas mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait opini atas kewajaran laporan keuangan yang menjadi hal yang vital bagi pengguna informasi keuangan. Penelitian Suraida (2005) membuktikan kalau etika memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan opini yang diberikan oleh akuntan publik, apakah secara simultan maupun parsial.

### **Skeptisisme Profesional Auditor**

Dalam PSA No. 04, SA seksi 230.06, skeptisisme profesional dijelaskan sebagai sikap auditor yang selalu mengajukan pertanyaan kritis dan mengevaluasi bukti audit secara teliti. Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), skeptisisme ialah pandangan yang tidak pasti dan kurangnya kepercayaan terhadap sesuatu yang sedang diperiksa.

Skeptisisme profesional auditor mengacu pada kebutuhan untuk tetap skeptis terhadap klien, bertujuan agar auditor tidak hanya menerima informasi tanpa kritis, tetapi juga menuntut alasan, bukti, dan konfirmasi dalam pemeriksaan.

*International Federation of Accountants* (IFAC) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai penilaian kritis auditor terhadap validitas bukti audit yang telah diperoleh, dengan kewaspadaan akan adanya potensi ketidaksesuaian atau ketidakandalan dokumen, serta tanggapan terhadap informasi dari manajemen dan pihak lain sesuai prinsip pemerintahan yang berlaku.

### **Risiko Salah Saji Material**

Auditor harus menilai risiko kesalahan material sebelum dapat menyatakan kalau informasi finansial yang diaudit leluasa dari kekeliruan material. Proses ini mencakup pemikiran, analisis, dan tindakan profesional oleh auditor, terutama saat melaporkan kalau informasi finansial tidak memiliki kekeliruan material yang dapat menyesatkan. Jika auditor gagal melakukan pengumpulan bukti yang dirasa cukup untuk digunakan sebagai dasar untuk mendukung pendapat mereka, laporan keuangan mungkin tidak bisa memberikan gambaran yang akurat dan adil mengenai kinerja perusahaan serta posisinya secara finansial. Meski demikian, data menunjukkan bahwa auditor hanya melaporkan sekitar 10% dari kasus kecurangan di perusahaan (KPMG, 2013).

Kombinasi sikap terhadap perilaku dan norma subjektif dapat dikembangkan, yang secara signifikan mempengaruhi niat guna melakukan pelaporan keuangan yang tidak jujur. Fokus pada sikap yang tepat dapat meningkatkan efektivitas auditor dalam mengurangi risiko kecurangan yang penting, termasuk dalam mengevaluasi potensi penyesatan material (Armitage & Conner, 2001). Skeptisisme profesional dianggap krusial bagi auditor karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai risiko audit (ISA 240, 2008; AOB, 2012).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Quadackers *et al.*, (2014) yang berjudul “*Auditor’s Professional Skepticism : Neutrality versus Presumptive doubt*” menunjukkan karakteristik pribadi auditor serta kondisi lingkungan kerja dapat memoderasi dampak skeptisisme profesional terhadap penilaian risiko. Dalam penelitian Knap dan Knapp (2001) yang berjudul “*The Effects of Experience and Explicit Fraud Risk Assessment in Detecting Fraud with Analytical Procedures*” menunjukkan hasil pengalaman meningkatkan kemampuan auditor untuk menilai risiko yang terkait dengan kecurangan. Berikutnya penelitian Hussin, S. A. H., *et, al* (2017) yang berjudul “*Professional Skepticism and Auditor’s Assessment Of Misstatement Risk: The Moderating Effect Of Experience And Time Budget Pressure*” membuktikan kalau skeptisisme handal serta pengalaman mempunyai dampak positif sedangkan perhitungan durasi titik berat memiliki akibat minus kepada evaluasi pengaudit resiko salah hidangan material.

## **3. METODE PENELITIAN**

Secara umum, objek yang diperlukan untuk penelitian adalah yang didefinisikan sebagai populasi. keseluruhan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang menjadi bagian pada populasi guna riset ini. Subjek dari riset ini ialah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang yang terdaftar dalam Direktori Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Terpilihnya auditor di Kota Semarang didasarkan pada kondisi kota ini

mencerminkan umumnya Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah, mengingat sedikitnya jumlah Kantor Akuntan Publik di luar Semarang.

Ada sebanyak sebanyak 17 KAP berdasarkan sumber data yang diperoleh dari [pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id), yang beralamat di Semarang. Adapun perinciannya sebagai berikut:

**Tabel 1 Kantor Akuntan Publik di Semarang**

| No | Nama KAP                                       | Auditor | Alamat   |
|----|--|---------|--|
| 1  | KAP Heliantono & Rekan Cabang Semarang         | 1       | Jl. Tegalsari Barat V No. 24, 50251 Semarang   |
| 2  | KAP Darsono & Budi Cahyi Santoso               | 2       | Jalan Mugas Dalam No. 65, Semarang 50243   |
| 3  | KAP I. Soetikno                                | 3       | Jalan Durian Raya No. 20 Kav. 3, Perum Durian Mediterania, Villa Banyumanik, Semarang 50249  |
| 4  | KAP Tarmizi Achmad                             | 3       | Jalan Dewi Sartika Raya 7, Perum. Undip Sukorejo, Semarang 50221                             |
| 5  | KAP Rahardja, Dr., M. Si, CPA                  | 2       | Jalan Rawasari No. 2, Srandol, Semarang 50263  |
| 6  | KAP Sodikin & Harijanto                        | 4       | Gedung Dharmaputra Lt. 1, Jalan Pamularsih Raya No. 16 Rt. 002/001, Bongsari, Semarang 50148 |
| 7  | KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan         | 3       | Jalan Beruang Raya No. 48 RT/ RW. 02/ 02, Gayamsari, Semarang 50161                          |
| 8  | KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan Cabang Semarang | 1       | Jl. Taman Durian No. 2 Srandolwetan Banyumanik, Kota Semarang                                |
| 9  | KAP Suratman                                   | 3       | Jl. Bukit Anyelir Raya No. 197 Semarang 50272  |
| 10 | KAP Sarastanto dan Rekan                       | 3       | Jalan Bukit Gentong 4 Ngesrep Banyumanik Semarang 50261                                      |
| 11 | KAP Hananta Budianto & Rekan Cabang Semarang   | 2       | Jl. Sisingamangaraja No. 20-22, Semarang 50242   |
| 12 | KAP Siswanto                                   | 4       | Perum Grand Tembalang Regency BA-02, Bulusan Tembalang, Semarang 50277                       |
| 13 | KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie Cabang Semarang | 3       | Jl. Mangga V No. 6, Semarang 50249   |
| 14 | KAP Ashari dan Ida Nurhayati                   | 3       | Jl. Supriyadi No. 215A RT/ RW. 002/ 007, Kel. Kalicari, Kec. Pedurungan Semarang 50198       |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 15 | KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng pamudi dan Rekan Cabang Semarang | 3 | Perum Pondok Bukit Agung, Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1 Semarang                                |
| 16 | KAP Tri Bowo Yulianti Cabang Semarang                            | 3 | Jalan MT. Haryono No. 548 RT/RW. 001/004, Kel. Sarirejo Kec. Semarang Timur, 50124              |
| 17 | KAP Sophian Wongsargo  | 1 | Jl. Tirtoyoso Batas No. 60, RT/RW. 010/ 012, Kel. Rejosari, Kec. Semarang Timur, Semarang 50125 |

Sumber : <https://sikap.bpk.go.id/>, 2020.

Sampel merupakan representasi jumlah serta karakteristik yang ada di dalam populasi. Riset ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel, yang artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria khusus. Penggunaan metode *purposive sampling* dipilih karena hanya auditor yang berpengalaman dalam audit dapat memberikan pandangan tentang skeptisisme profesional mereka terhadap kemampuan mereka dalam mendeteksi risiko penyajian yang salah. Berdasarkan pendekatan ini, berikut ialah sebagian patokan yang dipakai buat memastikan ilustrasi dalam riset ini:

1. Auditor yang sudah memiliki lisensi CPA.
2. Auditor yang mempunyai posisi jabatan auditor senior dan auditor junior.
3. Auditor dan partner dalam Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang.

Untuk memastikan *validitas* dan *reliabilitas*, kami akan melakukan studi pendahuluan dengan menguji kuesioner kepada sampel responden yang dipilih secara hati-hati. Tujuannya adalah untuk memperjelas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner agar lebih mudah dipahami. Responden yang merupakan auditor independen akan diuji dengan cara diberikan kuesioner, semua auditor independen yang diuji bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Metode guna memperoleh data adalah dengan menyalurkan kuesioner secara langsung kepada auditor independen setelah meminta izin dari Kantor Akuntan Publik terlebih dahulu. Penyaluran kuesioner secara langsung dilakukan untuk memenuhi harapan terhadap peningkatkan tingkat respons kuesioner secara maksimal.

#### 4. ANALISA DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Responden

Populasi riset ini terdiri dari semua auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di pada wilayah administrasi Kota Semarang. Pada bulan Januari 2020, Kuesioner disebarkan dengan total 43 kuesioner yang terisi dan dikembalikan serta dinyatakan valid untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 2 Rincian Pengembalian Kuesioner**

| Keterangan  | Jumlah |
|---|--------|
| Penyebaran Kuesioner                                      | 63     |
| Kuesioner yang kembali sebelum <i>cut off</i>             | 43     |
| Tingkat pengembalian ( <i>respons rate</i> ) (43/63x100%) | 68,25% |

Sumber : data primer diolah, 2022.

Terdapat 43 kuesioner yang sudah dikembalikan oleh responden, jumlah ini telah memenuhi buat analisa lanjutan. Ini sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang dianjurkan untuk setiap kelompok responden, baik praktisi maupun akademisi, adalah 30 orang. Rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Responden berdasarkan Lama Bekerja**

| Level             | Rentang tahun bekerja posisi sekarang | Rentang tahun menjadi auditor | Auditor |
|-------------------|---------------------------------------|-------------------------------|---------|
| Level 1 (Junior)  | 1-4 tahun                             | 1-4 tahun                     | 31      |
| Level 2 (Senior)  | 1-4 tahun                             | 7-11 tahun                    | 10      |
| Level 3 (Manager) | 3-5 tahun                             | 15-20 tahun                   | 2       |

Sumber : data primer diolah, 2022

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas**

| Variabel                    | Kisaran Korelasi | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------------|------------------|--------------|------------|
| Skeptisisme Profesional     | 0,368 – 0,756    | 0,05         | Valid      |
| <i>Time Budget Pressure</i> | 0,729 – 0,860    | 0,01         | Valid      |

Sumber : data primer diolah, 2022

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                    | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------------|------------|
| Skeptisisme Profesional     | 0,922                   | Reliabel   |
| <i>Time Budget Pressure</i> | 0,799                   | Reliabel   |

Sumber : data primer diolah, 2022

Tidak ada responden yang menjawab pernah mendapati tindak kecurangan, sehingga periset tidak dapat menyajikan data mengenai auditor yang pernah menemukan kasus kecurangan atau indikasi kecurangan. Berdasarkan Tabel 4.12 di bawah ini, hasil uji regresi linier berganda dari model 3 menunjukkan jika fungsi regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 49,074 + 0,625X_1 - 4,699 X_2 + 0,024 X_1X_2.$$

**Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |  |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
|                           | (Constant)                                     | 49.074                      | 300.670    |                           | .163  | .071 |
|                           | Skeptisisme Profesional                        | .625                        | 2.536      | .380                      | .246  | .007 |
| 2                         | Tekanan Anggaran Waktu                         | -4.699                      | 10.924     | -.750                     | -.430 | .070 |
|                           | Skeptisisme Profesional * Time Budget Pressure | .024                        | .092       | .622                      | .262  | .095 |

a. Dependent Variable: Mendeteksi risiko salah saji

Sumber : data spss diolah, 2022.

**Tabel 7 Hasil Analisis Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |            |      |             |       |                   |
|--------------------|------------|------------|------|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum Square | ofdf | Mean Square | F     | Sig.              |
|                    | Regression | 2412.352   | 5    | 482.470     | 1.712 | .046 <sup>d</sup> |
|                    | Residual   | 10430.160  | 37   | 281.896     |       |                   |
|                    | Total      | 12842.512  | 42   |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Mendeteksi risiko salah saji

b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Skeptisisme Profesional, Skeptisisme Profesional \* Time Budget Pressure

Sumber : data primer dilah, 2022.

Bersumber hasil model 3 dapat diketahui jika tabel dibawah menunjukkan jika Nilai probabilitas pada model regresi yang dipakai dalam riset ini lebih kecil dari tingkatan signifikansi riset sebesar 5%, yaitu 0,046. Oleh karena itu, Sig F < 5%, yang mengindikasikan bahwa model dalam riset ini fit atau layak digunakan. Analisis koefisien determinasi dilakukan guna mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary |                   |          |                 |                          |
|---------------|-------------------|----------|-----------------|--------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted Square | R.Std. Error of Estimate |
| 3             | .433 <sup>c</sup> | .188     | .178            | 16.790                   |

c. Predictors: (Contants), Tekanan Anggaran Waktu, Skeptisisme, Profesional, Skeptisisme Profesional \* Time Budget Pressure

Sumber : data primer diolah, 2022.

*Adjusted R-Square* dari model 8 tersebut mencatat nilai sebesar 0,178, hasil ini menunjukkan bahwa kapabilitas auditor dalam mengidentifikasi risiko kecurangan yang dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, dengan *time budget pressure* sebagai

pengaruh moderating, dapat menjelaskan sekitar 17,8% variasi dalam kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko kecurangan. Sisanya, sebesar 82,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam riset ini.

## **Pembahasan**

### **Hubungan antara Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Risiko Salah Saji**

Hipotesis 1 : Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Risiko Salah Saji, hipotesis yang diajukan dalam riset ini diterima, menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh signifikan pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Riset ini membuktikan kalau tindakan skeptisisme handal pengaudit bisa meningkatkan keahlian mereka dalam mengetahui resiko salah hidangan. Terus menjadi besar tingkatan skeptisisme handal pengaudit, semakin teliti serta hati-hati mereka dalam mengidentifikasi risiko salah saji dan membuat keputusan audit. Auditor yang skeptis cenderung lebih waspada terhadap bukti yang mereka peroleh, yang membantu mereka menghindari kesalahan dalam penilaian audit.

Hasil ini tidak berubah- ubah dengan sebagian riset lebih dahulu di aspek audit serta akuntansi, yang membuktikan kalau tindakan berpengaruh positif terhadap perilaku. Menurut Buchan (2005), akuntan yang sensitif terhadap konflik moral cenderung membuat keputusan yang lebih etis. Selain itu, sikap yang sensitif dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara positif, dengan sikap memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku individu (Armitage dan Conner, 2001). Penelitian juga menunjukkan bahwa sikap manajemen organisasi berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen terkait kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Carpenter dan Reimers, 2005). Oleh sebab itu, berarti untuk industri audit buat mengiklankan pengembangan tindakan skeptisisme handal di antara pengaudit mereka untuk meningkatkan kemampuan audit serta mencapai standar audit yang lebih tinggi.

### **Hubungan antara *Time Budget Pressure* dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Risiko Salah Saji**

Hipotesis 2 : *Time Budget Pressure* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Risiko Salah Saji, hipotesis ini tidak diterima atau ditolak, menunjukkan bahwa *time budget pressure* dalam riset ini tidak signifikan memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko kesalahan yang dilakukan oleh auditor di kantor akuntan publik di Kota Semarang. *Time budget pressure* mengacu pada batasan waktu yang harus diikuti auditor dalam melakukan audit dan memberikan asersi atau opini. Biasanya, auditor memiliki waktu tiga bulan untuk menjalankan audit tahunan, dimulai dari Januari hingga Maret, dengan opini audit harus dikeluarkan pada bulan April.

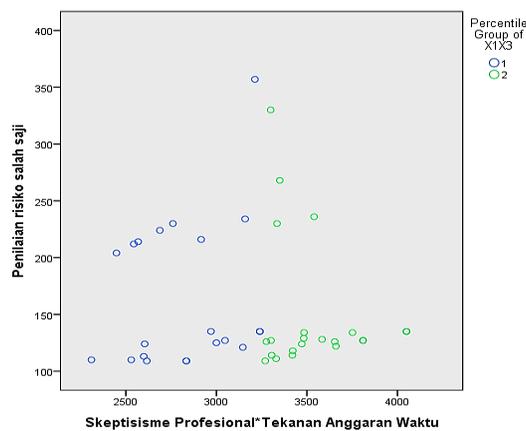
Temuan ini bertentangan dengan riset Hussin et al. (2017) yang mengungkapkan jika tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif. Dalam situasi di mana tekanan anggaran waktu meningkat, penilaian auditor mengenai kemampuan mereka dalam

mendeteksi risiko salah saji menjadi berkurang. Sebaliknya, ketika tekanan anggaran waktu menurun, penilaian auditor mengenai kemampuan mereka dalam mendeteksi risiko salah hidangan bertambah. Pengaudit yang bertugas di dasar titik berat buat menuntaskan audit dalam durasi yang terbatas bisa jadi tidak bisa melaksanakan metode audit yang dibutuhkan dengan baik.

Hubungan negatif antara tekanan anggaran waktu dan kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko salah saji ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, Coram et al. (2003) dan Gundry dan Liyanarachchi (2007) menemukan bahwa peningkatan tekanan pada auditor akibat alokasi waktu yang tidak memadai berdampak negatif terhadap kualitas laporan audit. Temuan ini mendukung argumen bahwa adanya tekanan anggaran waktu menurunkan efektivitas auditor dalam mendeteksi risiko salah saji. Oleh karena itu, titik berat perhitungan durasi bisa jadi bisa menarangkan penemuan yang tidak tidak berubah- ubah terpaut dampak skeptisisme handal kepada kemampuan kegiatan pengaudit (Kelley dan Margheim, 1990)

### **Efek Moderasi *Time Budget Pressure* pada Hubungan Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Risiko Salah Saji**

Hipotesis 3 yakni hubungan positif antara skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko salah saji material lebih kuat (lebih lemah) dalam tekanan anggaran waktu rendah (tinggi), hipotesis tersebut tidak diterima, yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak mampu memoderasi sikap skeptisisme profesional auditor dalam mendeteksi risiko salah saji. Namun, hasil uji analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,024, dengan uji parsial (uji t) sebesar 0,262 dan signifikansi sebesar 0,095. Ini berarti tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh dalam moderasi, tetapi tidak signifikan dalam memoderasi skeptisisme profesional. Dengan kata lain, adanya atau tidak adanya tekanan anggaran waktu tidak mampu memoderasi sikap skeptisisme profesional auditor dalam menganalisis laporan keuangan.



Sumber : data primer diolah, 2022.

### **Gambar 1 Pengaruh Moderat Tekanan Anggaran Waktu terhadap Hubungan Antara Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Risiko Salah saji**

Secara teori, ketika sedang bekerja di bawah tekanan, auditor mungkin tidak mampu melakukan penanganan pada investigasi untuk menemukan potensi kecurangan dengan wajar. Pengaudit yang tidak hadapi titik berat perhitungan durasi sebab mempunyai kerangka durasi yang fleksibel bisa menuntaskan profesi mereka tanpa tekanan tersebut. Auditor ini memiliki peluang yang lebih baik untuk melakukan penyelidikan secara menyeluruh dan mengidentifikasi kecurangan dengan lebih akurat. Oleh karena itu, tanpa batas durasi, penerapan audit bisa jadi lebih efisien serta fakta ketakjujuran bisa terkumpul lebih lengkap.

Pada Gambar 1 terlihat penerapan metode median split, di mana sampel auditor dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan tingkat skeptisisme profesional mereka. Kelompok pertama terdiri dari auditor yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi, sedangkan kelompok lainnya terdiri dari yang memiliki skeptisisme rendah. Auditor dengan skor skeptisisme profesional di atas nilai median diberi kode 1, menandakan tingkat skeptisisme tinggi. Auditor dengan skor di bawah nilai median diberi kode 0, menunjukkan tingkat skeptisisme rendah. Gambar 1 menunjukkan bahwa, baik di bawah tekanan anggaran waktu maupun tanpa tekanan, auditor dengan skeptisisme tinggi cenderung menilai risiko kesalahan material lebih tinggi secara signifikan dibandingkan auditor dengan skeptisisme rendah.

Gambar 1 juga mengilustrasikan bahwa skeptisisme profesional auditor mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan pendeteksian risiko salah saji material, tergantung pada tingkat tekanan anggaran waktu yang dihadapi. Auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang rendah tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam penilaian risiko salah saji material antara kondisi dengan dan tanpa tekanan anggaran waktu. Sebaliknya, auditor dengan skeptisisme tinggi menilai risiko salah saji material lebih rendah saat berada di bawah tekanan anggaran waktu dibandingkan saat tidak ada tekanan tersebut. Tanpa tekanan anggaran waktu, auditor yang amat skeptis mengarah memutuskan resiko salah hidangan material yang besar. Tetapi, perbandingan tingkatan resiko salah hidangan material ini tidak penting dengan cara statistik..

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Merujuk pada analisa informasi yang sudah dipaparkan lebih dahulu, bisa disimpulkan:

1. Skeptisisme profesional berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap kemampuan yang dimiliki auditor dalam hal melakukan identifikasi risiko salah saji.
2. *Time budget pressure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko kecurangan.

3. *Time budget pressure* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara skeptisisme profesional serta kemampuan auditor untuk mengidentifikasi risiko salah saji.

### **Saran**

Merujuk pada hasil analisis, pembahasan, serta kesimpulan, berikut adalah saran yang diberikan:

1. Riset atau penyebaran kuesioner sebaiknya tidak dilakukan pada akhir atau awal tahun. Waktu yang tepat adalah pada pertengahan tahun, seperti bulan Mei, Juni, hingga September, ketika beban kerja auditor relatif lebih ringan.
2. Pengembang lebih lanjut diperlukan pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen skeptisisme profesional yang lebih baik agar diperoleh data yang akurat dan dapat menggambarkan tingkat skeptisisme auditor profesional.
3. Penelitian di masa mendatang sebaiknya mencakup objek yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA:**

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Alleyne, P. A., Devonish, D., Alleyne, P. (2006). Perceptions of Auditor Independence in Barbados. *Managerial Auditing Journal*, 21, 621-635.
- Armitage, C. J., Conner, M. (2001). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A Meta- Analytic Review. *British Journal of Social Psychology*, 40, 471-499.
- Audit Oversight Board of Malaysia (2012). *Annual Report*. Security Commission, Kuala Lumpur.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1, Tahun 2007 tentang SPKN. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice- Hall, Inc.
- Buchan, H. F. (2005). Ethical Decision Making in The Public Accounting Profession: An Extension of Ajzen's Theory of Planned Behavior. *Journal of Business Ethics*, 61(2), 165-181.
- Carpenter, T. D., Reimers, J. L. (2005). Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior. *Journal of Business Ethics*, 60(2), 115-129.
- Carpenter, T. D., Reimers, J. L. (2013). Professional Skepticism: The effects of A Partner's Influence and the Level of Fraud Indicators on Auditors' Fraud Judgments and Actions. *Behavioral Research in Accounting*, 25(2), Fall, 45-69.

- Coram, P., Ng, J., Woodliff, D. (2003). A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality among Australian Auditors. *Australian Accounting Review*, 13(1), 38-44.
- DeZoort, F. T., Lord, A. T. (1997). A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28-86.
- Gundry, L. C., Liyanarachchi, G. A. (2007). Time Budget Pressure, Auditors' Personality Type, and the Incidence of Reduced Audit Quality Practices. *Pacific Accounting Review*, 19(2), 125-152.
- Halim, Abdul. (2008). Auditing. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Hassink, H., Meuwissen, R., Bollen, L. (2010). Fraud Detection, Redress and Reporting by Auditors. *Managerial Auditing Journal*, 25(9), 861-881.
- Hurley, Patrick J., Ego Depletion and Auditors' JDM Quality (February 28, 2019). Northeastern U. D'Amore-McKim School of Business Research Paper No. 2735088; Accounting, Organizations and Society, Forthcoming. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2735088> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2735088>.
- Hurt, R. K. (2010). Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149-171.
- Hurt, R. K., Brown-Liburd, H., Earley, C. E., Krishnamoorthy, G. (2013). Research on Auditor Professional Skepticism: Literature Synthesis and Opportunities for Future Research. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 32(1), 45-97.
- Hurt, R. Kathy., Eining, Martha M., Plumlee, David. (2008). An Experimental Examination of Professional Skepticism. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1140267> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1140267>.
- Hussin, S. A. H., Iskandar, T. M., Saleh, N. M., Jaffar, R. (2017). Professional Skepticism And Auditor's Assessment Of Misstatement Risk: The Moderating Effect Of Experience And Time Budget Pressure. *Interdisciplinary Approach To Economics And Sociology*, 10 (4), 225-250.
- Hussin, S. A. H., Iskandar, M. I. (2013). Exploratory Factor Analysis on Hurtt's Professional Skepticism Scale: A Malaysian Perspective. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 4, 11-19.
- IAPI, 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Pernyataan Standar Audit 70: Petimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan.
- International Standard on Auditing 200 (ISA 200) (2008). Overall Objective of the Independent Auditor, and the Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing.
- International Standard on Auditing 240 (ISA 240) (2004). The Auditor's Responsibility to Consider Fraud in an Audit of Financial Statements.
- Iskandar, T. M., Mohamed, Z. M., Jaffar, R., Hussin, S. A. H. (2016). Inhibiting and Driving Factors of Professional Skepticism from the Social Learning

- Perspective. *International Journal of Economics and Management*, 10(52), 427-444.
- Knapp, C. A., Knapp, M. C. (2001). The Effects of Experience and Explicit Fraud Risk Assessment in Detecting Fraud With Analytical Procedures. *Accounting, Organizations and Society*, 26, 25-37.
- KPMG (2013). *KPMG Fraud Survey Report*. Kuala Lumpur, Malaysia.
- Lee, C. W., Truong, H. N. (2014). An Empirical Investigation of The Association between Repetitive Message Effect and Social Marketing Communication Effectiveness in Taiwan. *International Journal of Research in Social Sciences*, 3(6), 50-64.
- Margheim, L., Kelley, T., Pattison, D. (2005). An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *Journal of Applied Business Research*, 21(1), 23-35.
- Moyes, G. D., Hasan, I. (1996). An Empirical Analysis of Fraud Detection Likelihood. *Managerial Auditing Journal*, 11(3), 41-46.
- Nelson, M. (2009). A model and literature review of professional skepticism in auditing. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 28(1), 1-34.
- Nelson, Mark W. and Tan, Hun-Tong, Judgment and Decision Making Research in Auditing: A Task, Person, and Interpersonal Interaction Perspective (March 25, 2005). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=761706> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.761706>.
- Payne, E. A., Ramsay, R. J. (2005). Fraud Risk Assessments and Auditors' Professional Skepticism. *Managerial Auditing Journal*, 20(3), 321-330.
- Quadackers, L., Groot, T., Wright, A. (2014). Auditors' Professional Skepticism: Neutrality versus Presumptive Doubt. *Contemporary Accounting Research*, 31(3), 639-657.
- Rose, J. M. (2007). Attention to Evidence of Aggressive Financial Reporting and Intentional Misstatement Judgments: Effects of Experience and Trust. *Behavioral Research in Accounting*, 19, 215-229.
- Saksena, P. N. (2010). Four Tools (Under the Umbrella of Continuous Improvement) to Help Auditors Prevent/Detect Frauds. *The Journal of American Academy of Business*, 15(2), 28-36.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian*, edisi 6 buku 1.
- Soedarso, Patriandari. (2018). Pengaruh Profesionalisme, matrealitas, dan Risiko Audit Terhadap Pengendalian Intern Serta Implikasinya Terhadap Opini Audit. *Jurnal Akademika*, 16(1), 15-23.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3): h:186-202.